

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan air tawar merupakan komoditas perikanan yang saat ini banyak menghasilkan devisa bagi negara, dengan meningkatnya ekspor berbagai jenis ikan, baik ikan konsumsi maupun non konsumsi (ikan hias). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia maka kebutuhan akan bahan pangan dan gizi yang lebih baik cenderung meningkat, maka permintaan ikan sebagai bahan pangan yang bergizi tinggi dan rendah kolesterol terus meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk mencapai target produksi perikanan sesuai dengan yang diharapkan, maka berbagai permasalahan yang menghambat upaya peningkatan produksi harus dapat diatasi dengan baik, adapun berbagai permasalahan tersebut antara lain kegagalan produksi akibat serangan wabah penyakit ikan yang bersifat patogenik baik dari golongan parasit, jamur, bakteri, dan virus.

Penyakit pada ikan merupakan salah satu masalah dalam usaha budidaya maupun usaha ekspor impor yang sering dijumpai (Anonymous, 1986/1987). Penyakit bukan saja menyerang manusia tetapi juga menyerang hewan ternak dan tanaman, demikian juga halnya dengan ikan yang hidup di air juga tidak luput dari serangan penyakit baik yang disebabkan oleh parasit, jamur, virus maupun yang disebabkan oleh semacam zat kimia yang berupa

pencemaran sehingga organ tubuh ikan mengalami kerusakan dan terjadilah suatu penyakit (Anonymous, 1987).

Adanya penyakit ini erat hubungannya dengan lingkungan dimana ikan itu berada. Untuk itu dalam pencegahan dan pengobatan penyakit selain dilakukan pengendalian pada lingkungan juga perlu diketahui hal-hal yang bersangkutan dengan timbulnya penyakit ikan itu sendiri (Anonymous, 1986/1987).

Pada usaha penanggulangan penyakit beberapa bahan kimia dan antibiotika telah banyak diteliti kegunaannya untuk pemberantasan penyakit ikan, namun demikian penggunaan bahan-bahan tersebut diatas dirasakan banyak menimbulkan masalah sampingan terlebih-lebih apabila pemakaian bahan tersebut tidak sesuai aturan. Bertitik tolak dari hal tersebut berbagai penelitian sekarang ditujukan kepada cara yang lebih efektif dan efisien serta dengan dampak negatif yang seminimal mungkin, baik dalam usaha pencegahan maupun dalam usaha pengendalian atau pengobatan. Sehingga dalam usaha pengendalian khususnya menemukan bahan-bahan yang efektif dan ramah lingkungan juga sangat mendesak untuk dikaji, terutama bahan-bahan yang bersifat organik.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka salah satu bahan yang dapat dipilih sebagai bahan pengendalian parasit sekaligus sebagai bahan sanitasi dan pencegahan penularan penyakit ikan dari satu tempat ke tempat lain akibat proses lalu lintas ikan yang cukup luas dan padat dewasa ini, adalah daun dari tumbuhan Mimba (*Azadirachta indica A. Juss*).

Sebagai tahap awal dalam pemanfaatan daun mimba ini di dunia perikanan khususnya dalam hal pencegahan dan pengendalian penyakit ikan dicoba untuk meneliti efektivitas ekstrak daun mimba untuk sanitasi ikan-ikan yang siap dikirim dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Dalam hal ini maka diharapkan dua tujuan dapat tercapai sekaligus yaitu di samping memberantas penyakit pada ikan yang siap dikirim juga mencegah terjadi penyebaran dan penularan penyakit ke tempat lain.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Parasit apa saja yang menginfeksi benih ikan karper, lele dan nila pada BBI Penebel yang sudah siap dikirim ke tempat lain.
2. Bagaimana keefektivan ekstrak daun mimba untuk memberantas parasit yang menginfeksi benih ikan karper, lele dan nila.
3. Bagaimana dampak ekstrak daun mimba pada benih ikan yang telah disanitasi/diobati dalam masa inkubasi dalam proses pemberokan.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis parasit yang menyerang benih ikan karper, ikan lele, dan ikan nila yang sedang berada pada pemberokan di BBI Penebel.

2. Untuk mengetahui efektivitas dari ekstrak daun mimba (*Azadirachta indica A. Juss*) dalam pengendalian parasit pada benih ikan kerper, lele dan nila dengan cara perendaman ikan yang telah diketahui terinfeksi parasit, dengan melihat keberadaan parasit pada ikan sebelum dilakukan pengobatan dan setelah dilakukan pengobatan.
3. Untuk mengetahui dampak ekstrak daun mimba pada benih ikan yang telah disanitasi atau diobati dalam masa inkubasi dalam proses pemberokan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan acuan dan petunjuk teknis pengendalian penyakit ikan khususnya yang disebabkan oleh parasit, sehingga kerugian akibat serangan penyakit dapat dihindari.
2. Bahan masukan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan di bidang perikanan sehingga taraf hidup petani ikan dapat ditingkatkan.
3. Bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga serangan penyakit ikan yang menyerang benih ikan karper, ikan lele, dan ikan nila pada penampungan (pemberokan) di BBI Penebel disebabkan oleh lebih dari satu jenis parasit.
2. Diduga penggunaan ekstrak daun mimba memberikan efektivitas dalam pengendalian dan pengobatan penyakit benih ikan karper, ikan lele, dan ikan nila.
3. Diduga penggunaan ekstrak daun mimba pada dosis yang tepat tidak memberikan dampak negatif pada benih ikan yang telah disanitasi atau diobati dalam masa inkubasi dalam proses pemberokan.

